

## BAB IV

### PENELUSURAN MASALAH

#### 4.1 Analisa Masalah

Analisa masalah dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang akan terjadi antara fungsi bangunan Pusat Wisata Kuliner dengan beberapa aspek yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Masalah fungsi bangunan terhadap aspek pengguna

Keramaian sebuah bangunan Pusat Wisata Kuliner merupakan potensi yang dapat menimbulkan sebuah masalah bagi perancangan arsitektur. Kepadatan masyarakat yang berada di pusat kota, mengharuskan bangunan memiliki kapasitas yang besar.

Hal yang akan terjadi apabila kapasitas bangunan tidak memenuhi jumlah pengguna adalah bangunan terasa padat pengunjung dan menjadikan fasilitas bangunan rusak akibat keramaian yang tidak terkondisikan. Hal ini sering terjadi pada saat pembukaan sebuah bangunan Wisata Kuliner seperti pada halnya pembukaan wisata kuliner di kawasan Kota Lama Semarang, 2019 lalu.

b. Masalah fungsi bangunan dengan tapak

Fungsi bangunan bersebalahan langsung dengan jalan yang memiliki akses satu arah, hal ini merupakan sebuah masalah jika kendaraan melaju di jalan tersebut sedangkan perancangan tapak hanya memiliki satu akses *entrance* akan menimbulkan kesenjangan sehingga mengganggu aksesibilitas menuju tapak.

c. Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

Bangunan wisata yang terdekat di Semarang dengan tapak adalah bangunan wisata Lawang Sewu, dan bangunan Museum Mandala Bhakti. Dari hasil analisis, pencapaian menuju tapak terbilang cukup sulit. Dikarenakan pengunjung perlu mengakses jarak yang lebih jauh menuju tapak.

d. Masalah fungsi bangunan dengan topik yang akan diangkat

Sebuah bangunan pusat wisata kuliner dengan pendekatan ekologis yang berada pada sebuah pusat kota merupakan hal yang dirasa cukup sulit.

Ciri pusat kota sendiri adalah tingkat kepadatan masyarakat yang tinggi, dengan tingginya kepadatan masyarakat menyebabkan jumlah kendaraan meningkat, sehingga kadar polusi udara yang ada di tapak perlu dipertimbangkan kembali.

#### **4.2 Identifikasi Permasalahan**

Dengan adanya perancangan yang menerapkan konsep ekologis, dimana asas konsep ekologis sendiri memiliki acuan untuk meminimalkan pemborosan energi. Apabila terlalu banyak pemanfaatan energi dengan contoh menerapkan keterbukaan fasad yang diperuntukan sebagai sirkulasi udara, tanpa memikirkan perencanaan yang matang, maka yang terjadi adalah bangunan akan dipenuhi dengan debu dan polusi udara.

Permasalahan diakibatkan karena lokasi yang berada di pusat kota, bangunan pusat kota memiliki potensi keramaian untuk menarik pengunjung. Tetapi hal yang sangat disayangkan adalah pada pencemaran udara akibat banyaknya kendaraan. Sehingga apabila tidak adanya penanganan khusus mengenai pencemaran udara maka bangunan ini dirasa kurang menarik baik para pengunjung.

Permasalahan utama lainnya yaitu dari peletakan fasilitas pada bangunan pusat wisata kuliner. Peletakan fasilitas servis dan fasilitas penunjang perlu memperhatikan aksesibilitas utama bangunan, karena hal yang didapati adalah sebuah tapak bersebelahan dengan 3 jalan atif yang memiliki tingkat keramaian yang tinggi. Hal yang dipermasalahan yaitu jika sebuah peletakan fasilitas servis berada di bagian tapak yang dapat terlihat oleh pengunjung diluar tapak, maka fasilitas servis tersebut dapat mengganggu kenyamanan visual pengunjung yang akan mengamati tapak.

#### **4.3 Pernyataan Masalah**

Berdasarkan analisa permasalahan yang ada, maka pernyataan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan bentuk pusat wisata kuliner Semarang yang menarik bagi para wisatawan maupun mancanegara ?
2. Bagaimana peletakan fasilitas wisata kuliner Semarang dengan penerapan konsep ekologis?